

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan antara *Neutrophil to Lymphocyte Ratio* (NLR) dan kadar D-dimer terhadap derajat keparahan penyakit pada pasien COVID-19 di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2021 dapat disimpulkan:

1. Dari seluruh subjek penelitian yang berjumlah 205 pasien didapatkan 50 pasien perempuan (56,2%) dan 39 pasien laki-laki (43,8) pada kelompok derajat keparahan ringan. Sebanyak 37 pasien (54,4%) berjenis kelamin perempuan dan 31 pasien (45,6%) berjenis kelamin laki-laki pada kelompok derajat keparahan sedang. Sedangkan pada kelompok derajat keparahan berat, sebanyak 24 pasien (50,0%) berjenis kelamin perempuan dan 24 pasien (50,0%) berjenis kelamin laki-laki.
2. Dari seluruh subjek penelitian yang berjumlah 205 pasien didapatkan kelompok usia subjek penelitian pada kelompok derajat keparahan ringan yang terbanyak adalah kelompok usia 26-45 tahun dengan jumlah 41 pasien (46,1%) dan yang paling sedikit adalah kelompok usia >65 tahun dengan jumlah 7 pasien (7,9%). Pada kelompok derajat keparahan sedang yang terbanyak adalah kelompok usia 46-65 tahun yang berjumlah 42 pasien (61,8%) dan yang paling sedikit adalah kelompok usia 18-25 tahun sebanyak 2 pasien (2,9%). Dan pada kelompok derajat keparahan berat yang paling banyak adalah kelompok usia 46-65 tahun dengan jumlah 24 pasien (50,0%) dan yang paling sedikit adalah kelompok usia 18-25 tahun dengan jumlah 1 pasien (2,1%).
3. Dari seluruh subjek penelitian yang berjumlah 205 pasien didapatkan sebanyak 83 pasien (93,3%) tanpa penyakit komorbid dan 6 pasien (6,7%) disertai penyakit komorbid dengan jumlah 3 pasien (50,0%) dengan penyakit komorbid *Diabetes Melitus*, kemudian 2 pasien (33,3%) dengan penyakit komorbid hipertensi pada kelompok derajat keparahan ringan. Pada kelompok derajat keparahan sedang yaitu sebanyak 57 pasien

(83,8%) tanpa penyakit komorbid dan 11 pasien (16,2%) disertai penyakit komorbid dengan jumlah 6 pasien (54,5%) dengan penyakit komorbid *Diabetes Melitus*, kemudian 4 pasien (36,4%) dengan penyakit komorbid hipertensi. Pada kelompok derajat keparahan berat yaitu sebanyak 36 pasien (75,0%) tanpa penyakit komorbid dan 12 pasien (25,0%) disertai penyakit komorbid dengan jumlah 5 pasien (41,7%) dengan penyakit komorbid *Diabetes Melitus*, kemudian 4 pasien (33,3%) dengan penyakit komorbid hipertensi.

4. Dari subjek penelitian yang berjumlah 205 pasien didapatkan nilai mean±SD untuk NLR pada kelompok derajat keparahan ringan adalah sebesar  $3,29 \pm 3,23$  dengan nilai tertinggi 19,10 dan nilai terendah 0,66. Nilai mean±SD untuk NLR pada kelompok derajat keparahan sedang adalah  $5,90 \pm 5,15$  dengan nilai tertinggi 29,94 dan nilai terendah 0,70. Sedangkan nilai mean±SD untuk NLR pada kelompok derajat keparahan berat adalah  $9,84 \pm 7,78$  dengan nilai tertinggi 35,50 dan nilai terendah 0,87.
5. Dari subjek penelitian yang berjumlah 205 pasien didapatkan nilai mean±SD untuk kadar D-dimer pada kelompok derajat keparahan ringan adalah  $841 \pm 1.083$  ng/mL dengan kadar tertinggi 7.532 ng/mL dan kadar terendah 50 ng/mL. Nilai mean±SD untuk kadar D-dimer pada kelompok derajat keparahan sedang  $1.526 \pm 1.600$  ng/mL dengan kadar tertinggi 9.470 ng/mL dan kadar terendah 99 ng/mL. Sedangkan nilai mean±SD untuk kadar D-dimer pada kelompok derajat keparahan berat adalah  $2.541 \pm 2.192$  ng/mL dengan kadar tertinggi 10.000 ng/mL dan kadar terendah 293 ng/mL.
6. Dari hasil analisis menggunakan Uji Korelasi *Rank Spearman* dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara NLR dengan kadar D-dimer pada pasien COVID-19 di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2021 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ).
7. Dari hasil analisis menggunakan Uji Korelasi *Pearson Chi-Square* dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara NLR terhadap derajat keparahan penyakit pasien COVID-19 di RSUD dr. H. Abdul

Moeloek Provinsi Lampung tahun 2021 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ).

8. Dari hasil analisis menggunakan Uji Korelasi *Pearson Chi-Square* dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kadar D-dimer terhadap derajat keparahan penyakit pasien COVID-19 di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2021 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ).
9. Hasil analisis menggunakan uji regresi logistik dinyatakan bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh terhadap derajat keparahan penyakit, tetapi D-dimer lebih dominan dalam mempengaruhi derajat keparahan penyakit pasien COVID-19 dibandingkan NLR.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan untuk:

1. Menyarankan penggunaan nilai NLR sebagai cara cepat dalam membantu menentukan derajat keparahan penyakit pada pasien COVID-19 di Rumah Sakit atau fasyankes di daerah perifer yang tidak memiliki pemeriksaan D-dimer agar dapat memberikan penatalaksanaan yang lebih tepat sambil menunggu hasil pemeriksaan rujukan D-dimer.
2. Dilakukan penelitian tentang hubungan NLR dengan parameter penanda inflamasi lainnya seperti IL-6 dan CRP, karena sebagian besar pasien COVID-19 mengalami abnormalitas pada pemeriksaan penanda inflamasi akibat infeksi virus SARS-CoV-2.